

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Empat penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu sangat bermanfaat untuk dijadikan referensi oleh penulis dalam melakukan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan bagi penulis. Diantaranya sebagai berikut:

1. **Aryan Dhana (2017)**

Penelitian ini berjudul “pengaruh pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas, dan efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”.

Peneliti menggunakan variabel bebas adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR sedangkan variabel tergantungnya menggunakan ROA (Return On Asset). Peneliti ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Dimana teknik pengambilan sampel ini merupakan teknik pengambilan yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria penentuan sampel yang digunakan oleh peneliti pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi yang didapat dari laporan keuangan pada Bank BI. Peneliti memilih metode ini karena data yang di kumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan mulai akhir periode dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun

2016 pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Teknik analisis yang digunakan untuk menghitung besarnya LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR terhadap ROA adalah menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel bebas. antara lain uji F dan uji T.

Kesimpulan yang dapat di ambil dari hasil penelitian terdahulu yaitu :

1. Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Variabel LDR, NPL, FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Variabel IPR, APB, IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Variabel BOPO secara Parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta nasional Devisa.
5. Diantara kedelapan variabel bebas, yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu BOPO.

2. Andi Oktafianto (2014)

Penelitian ini berjudul “pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan kualitas Aktiva terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR. Dan variabel tergantung yaitu ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah

menggunakan *purposive sampling*. Dimana teknik pengambilan sampel ini merupakan teknik pengambilan yang bersifat non random dan dipilih berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Metode pengumpulan yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode dokumentasi, metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan merupakan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan mulai periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 pada Bank Umum Swasta nasional Devisa. Teknik analisis yang digunakan penelitian ini untuk menghitung besarnya LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap ROA dengan menggunakan teknik analisis Deskriptif dan analisis Statistik antara lain uji F dan uji T.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian terdahulu yaitu :

1. Variabel LDR , IPR, NPL, APB,IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa .
2. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Variabel LDR, NPL dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Variabel IPR, APB, IRR dan secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

3. Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015)

Penelitian ini dilakukan oleh Rommy Rifky Romadhloni, Herizon dengan judul “pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitifitas terhadap pasar, dan efisiensi terhadap ROA Pada Bank Devisa yang Go Public.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel-variabel bebas antara lain LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR. Dan penelitian ini untuk variabel tergantungnya peneliti menggunakan ROA. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada kriteria-kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan laporan keuangan dan selanjutnya mencatat data-data yang dibutuhkan. Teknik analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis deskriptif dan statistik.

Kesimpulan yang dapat diperoleh oleh peneliti sebagai berikut :

1. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devia yang Go Public.
2. Variabel LAR, PDN dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang Go Public.
3. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang Go Public.
4. Variabel LDR, IPR dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang Go Public.

5. Variabel NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang Go Public.

4. Tan Sau Eng (2013)

Penelitian ini dilakukan oleh Tan Sau Eng dengan judul “pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public periode 2007-2011”

Pada penelitian ini Tan Sau Eng menggunakan variabel-variabel bebas NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR sedangkan variabel tergantung peneliti ini menggunakan ROA.

Teknik pengambilan sample yang digunakan oleh peneliti ini adalah purposive sampling dengan kriteria sampling bank yang termasuk dalam kategori Bank Internasional dan Bank Nasional yang selalu mempublikasikan data keuangan secara lengkap selama periode 31 desember 2007 sampai dengan 31 desember 2011. Peneliti ini menggunakan metode non participant observation yaitu dengan melakukan dokumentasi seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder yang berupa data time series yang bersifat historis untuk semua variabel. Teknik analisis yang digunakan untuk menghitung besarnya variabel bebas terhadap ROA adalah metode kuantitatif yang terdiri dari uji T dan uji F.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan :

1. Variabel NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional yang telah Go Public.

2. Variabel NIM, NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional yang telah Go Public.
3. Variabel BOPO, CAR dan LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional yang telah Go Public.
4. diantara lima variabel bebas tersebut (NIM,BOPO,LDR, NPL, dan CAR). NIM merupakan variabel yang dominan pengaruhnya terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional yang Go Public.

Persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel 2.1 :

2.2. Landasan Teori

Pada landasan teori ini akan di jelaskan tentang teori-teori yang berhubungan langsung dengan penelitian yang dilakukan. Berikut penjelasan tentang teori-teori yang akan digunakan pada penelitian ini :

2.2.1. Profitabilitas Bank

Profitabilitas / rentabilitas merupakan kemampuan Bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha, selain itu profitabilitas dijadikan ukuran untuk kesehatan keuangan bank untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal Bank. (Kasmir 2012:327-329). Teknik analisis yang hendak dicari hubungan pos-pos

Tabel 2. 1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN DENGAN PARA PENELITI
TERDAHULU

N O	Keterangan	Aryan Dhana (2017)	Andi Oktafianto (2014)	Rommy Rifky Romadhloni, Herizon (2015)	Tan Su Eng (2013)	Farah Melisayana (2018)
1	Variabel bebas	LDR,IPR,APB,NPL,IRR,PDN,BOPO, dan FBIR	LDR,IPR,APB,NPL,IRR,PDN,BOPO dan FBIR	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR	LDR,IPR,APB,NPL,IRR,PDN, BOPO DAN FBIR
2	Variabel terkait	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
3	Subyek Peneliti	BUSN Devisa	BUSN Devisa	Bank Devisa Go Public	Bank Internasion al dan Bank Nasional Go Public	BUSN Devisa
4	Teknik Pengamb ilan	<i>Purpose sampling</i>	<i>Purpose Sampling</i>	<i>Purpose Sampling</i>	<i>Purpose Sampling</i>	<i>Purpose sampling</i>
5	Periode Penelitian	Triwulan I 2011- triwulan II 2016	Triwulan I 2010- Triwulan IV 2013	Triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II 2014	2007-2011	Triwulan I 2013- Triwulan IV 2017
6	Data Penelitian	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
7	Metode Pengump ulan data	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumenta si	Metode dokumentasi
8	Teknik Analisis Data	Analisis Regresi Linear Berganda	Analisis Deskriptif dan analisis Statistik	Analisis Deskriptif dan Statistik	Analisis regresi berganda	Analisis Linier Berganda

Sumber: Aryan Dhana (2017), Andi Oktafianto (2014), Rommy Rifky Romadhloni, Herizon (2015), Tan Sau Eng (2013).

yang digunakan sebagai indikator gunannya untuk menilai sejauh mana tingkat kesehatan suatu Bank untuk mendapatkan laba. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank adalah profitabilitas adalah (Kasmir 2012:327-335).

1. Return On Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan. Karena semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat laba yang dicapai oleh bank tersebut dan posisi bank tersebut akan semakin kuat jika dilihat dari sisi penggunaan aset (Kasmir :2012:329). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a. Laba yang dihitung merupakan laba sebelum pajak dua belas bulan terakhir
- b. Total Aktiva rata-rata volume usaha atau aktiva selama setahun berjalan.

2. **Return On Equity (ROE)**

ROE merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan *Net Income* (Kasmir, 2012:328-329).

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a. Perhitungan laba setelah pajak selama dua belas bulan terakhir
- b. Modal Sendiri : Periode sebelumnya ditambah dengan modal inti periode sekarang dibagi dua.

3. **Net Profit Margin (NPM)**

NPM merupakan rasio yang dapat digunakan untuk dapat mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan Net Income dari kegiatan operasi pokoknya (Kasmir, 2012:328).. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- a. Laba bersih : Kelebihan total pendapatan dibandingkan dengan total beban
- b. pendapatan operasional merupakan pendapatan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar diterima, antara lain povisi dan komisi, hasil bunga, pendapatan valas dan oendapatan lain-lain.

4. **Gross Profit Margin (GPM)**

GMP merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya (Kasmir, 2012:327). GPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$GPM = \frac{Operating\ Income - Operating\ Expense}{Operating\ Income} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- a. *Operating Income* merupakan penjumlahan pendapatan bunga dengan pendapatan operasional lainnya.
- b. *Operating Expense* merupakan penjumlahan dari beban bunga dan beban pendapatan lainnya.

5. **Net Interest Margin (NIM)**

NIM adalah rasio yang menunjukkan kemampuan earning asset dalam

menghasilkan pendapatan bunga bersih (Veithzal Rivai, 2013:481). Jika NIM meningkat, maka pendapatan bunga yang digunakan untuk menghasilkan laba akan semakin baik dan permodalan akan semakin membaik juga. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NIM \frac{\text{Pendapatan Bunga bersih}}{\text{Rata – rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Komponen Aktiva Produktif terdiri dari :

- a. penempatan pada bank lai, surat-surat berharga pada dana pihak ketiga, kredit pada dana pihak ketiga, penyertaan pada dana pihak ketiga, tagihan lain kepada pihak ketiga, komitmen dan kontijensi kepada dana pihak ketiga.

Pada penelitian ini yang diteliti adalah ROA (*Return On Asset*) sebagai variabel tergantungnya.

2.2.2. Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank adalah suatu gambaran kondisi keuangan suatu bank yang meliputi posisi keuangan serta hasil-hasil yang pernah dicapai oleh bank yang bersangkutan. Yang dapat dilihat dari laporan keuangannya. Agar laporan keuangan tersebut dapat dibaca dengan baik, maka harus dilakukan analisis terlebih dahulu. Untuk menilai kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan likuiditas Bank, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi.

2.2.2.1. Likuiditas Bank

Likuiditas Bank merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat

mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. (Kasmir: 2012:315) Suatu bank dikatakan liquid apabila mempunyai alat pembayaran berupa aset lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya. Untuk mengukur kinerja likuiditas bank dapat diukur dengan rasio sebagai berikut :

1. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Rasio LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. (Veithzal Rivai, dkk 2013:484). LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa rasio likuiditasnya tinggi, dimana terdapat adanya kelebihan aktiva lancar dan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain)

- b. Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, simpanan berjangka, investasi sharing.

2. *Loan To Aset Ratio (LAR)*

LAR digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan oleh bank dengan jumlah aset atau harta yang dimiliki oleh bank. Jika semakin tinggi tingkat rasio berarti menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank (Kasmir, 2012:317). LAR yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi dari permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- a. kredit adalah total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga
- b. Asset adalah jumlah dari aktiva tetap dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh bank.

3. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan mengukur kemampuan bank untuk dalam melunasi kewajiban kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. (Kasmir 2012;316). Atau dengan kata lain kemampuan bank dalam membayar kembali kewajibannya kepada para nasabah yang telah menginvestasikan dananya dengan mencairkan surat-surat berharga yang dimiliki bank. IPR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat – surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- a. Surat berharga yang dimaksudkan disini adalah : repo, reserve repo dan tagihan akseptasi.
- b. Total dana pihak ketiga antara lain : Giro, Tabungan, simpanan berjangka dan investasi sharing

4. **Giro Waji Minimum (GWM)**

Peraturan Indonesia nomer 17/11/PBI/2015 menjelaskan bahwa giro Wajib Minimum merupakan jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar presentase tertentudari DPK. GWM dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$GW1 = \frac{\text{Giro pada BI}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

keterangan :

- a. Giro pada Bank Indonesia : Saldo dalam giro baik menggunakan valuta asing maupun rupiah.
- b. Dana Pihak Ketiga : Simpanan Berjangka, Tabungan, Giro dan Investasi Sharing.

5. **Reserve Requirement (RR)**

RR merupakan simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro pada bank indonesia dan berlaku untuk semua bank. minimal besarnya RR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia akan selalu berubah-ubah sesuai dengan kondisi moneter dan perbankan. semakin rasio ini rendah maka

bank aman dari sisi likuiditas, dan pada saat ini besarnya RR ditetapkan sebesar minimal 5%. (Veithzal Rivai, 2013:483).

RR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$RR = \frac{\text{Giro Bank Indonesia}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Pada penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah LDR (*Loan Deposits Ratio*) dan IPR (*Investing Policy Ratio*).

2.2.2.2. Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva merupakan aset untuk memastikan kualitas yang dimiliki suatu bank dan nilai riil dari aset untuk mendapatkan penghasilan sesuai dengan fungsinya.(veithzal Rivai 2013:473). Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai secara menyeluruh biaya operasional bank, termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja dan biaya operasional lainnya. Rasio yng digunakan untuk mengukur tingkat kualitas aktiva suatu bank. Antara lain :

1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. pengertian aktiva produktif dalam hal ini adalah kredit penanaman pada bank lain, surat berharga yang dimiliki dan penyertaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelolah total aktiva produktifnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan

tingkat pendapatan bank dan berengaruh pada kinerja bank (Veithzal Rivai et al, 2013:474). APB menggunakan rumus sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- a. Komponen aktiva produktif yang bermasalah : kategorinya aktiva produktif dengan kategori kurang lancar (KL). Diragukan (D), dan macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.
- b. Komponen total aktiva produktif antara lain : penempatan pada bank lain, surat-surat berharga pada dana pihak ketiga, kredit pada dana pihak ketiga, penyertaan pada pihak ketiga, tagihan lain kepada pihak ketiga, komitmen dan kontigensi kepada dana pihak ketiga.

2. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dari semua kredit yang diberikan oleh bank kepada masyarakat. Dan rasio ini menunjukkan kualitas aktiva kredit yang jika kolektabilitasnya kang lancar, diragukan dan macet. Semakin tinggi rasio aktiva produktif semakin jelek kualitas kredit yang bermasalah semakin besar pula NPL .

NPL dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

- a. Kredit bermasalah merupakan kredit yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.
- b. Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak yang berhubungan maupun pihak yang tidak berhubungan.

3. *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)*

PPAP merupakan perbandingan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk dengan total aktiva produktif. Rasio penyisihan aktiva produktif terhadap total aktiva produktif mengindikasikan bahwa semakin besar rasio maka kualitas aktiva produktif suatu bank akan menurun. Rasio PPAP digunakan untuk mengukur tingkat pembentukan yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk menutupi kerugian yang mungkin akan terjadi.

PPAP menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PPAP = \frac{PPAP \text{ yang telah dibentuk}}{PPAP \text{ yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

4. *Pemenuhan Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP)*

Rasio mengukur kepatuhan pada bank dalam membentuk PPAP dan untuk mengukur kualitas aktiva produktif. Dan semakin tinggi rasio maka bank semakin mematuhi ketentuan yang telah ditetapkan dalam pembentukan PPAP. PPAP merupakan perbandingan penyisihan untuk melakukan penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk dengan penyisihan untuk melakukan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk. Tingkat kecukupan untuk pembentukan PPAP adalah cadangan yang dibentuk dengan tujuan untuk

menampung kerugian yang mungkin akan timbul yang merupakan akibat dari diterima atau tidaknya kembali sebagian atau secara keseluruhan aktiva produktif.

PPAP menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PPAP = \frac{PPAP \text{ yang telah dibentuk}}{Total Aktiva Produktif} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

- a. Komponen yang termasuk komponen PPAP yang dibentuk terdiri dari : total PPAP yang sudah dibentuk ada pada laporan kualitas aktiva produktif.
- b. Komponen yang masuk pada PPAP yang wajib dibentuk antara lain : total PPAP terdapat dalam laporan kualitas aktiva produktif).

Pada penelitian ini rasio Kualitas Aktiva yang digunakan adalah APB (Aktiva Produktif Bermasalah) dan NPL (*Non Performing Loan*).

2.2.2.3. Sensitivitas

Sensitivitas merupakan kemampuan bank dalam mengetahui adanya perubahan yang terjadi pada kinerja perbankan. Dimana kemampuan bank dalam menangani adanya perubahan pada kinerja yang dapat terjadi sewaktu-waktu yang sangat berpengaruh pada tingkat pendapatan suatu bank itu sendiri. Selain itu rasio sensitivitas juga dapat digunakan untuk mengantisipasi kerugian yang terjadi akibat dipergerakan nilai tukar rupiah (Veithzal Rivai, 2012:485).

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

Rasio ini adalah resiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga. Perubahan tingkat suku bunga mengakibatkan menurunnya tingkat

nilai pasar, surat-surat berharga dimana pada saat itu bank membutuhkan likuiditas (Veithzal Rivai, 2013:156). . IRR menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Komponen-komponennya sebagai berikut

- a. IRSA antara lain : surat berharga, repo, reserve repo, tagihan akseptasi, kredit, pembiayaan syariah, penyertaan
- b. IRSL antara lain giro, tabungan, Simpanan berjangka, investasi sharing, pinjaman BI, pinjaman pada bank lain, hutang akseptasi, surat berharga diterbitkan, pinjaman.
- c. ***Posisi Devisa Netto (PDN)***

Rasio PDN ini merupakan penjumlahan dari nilai absolut dari nilai selisih bersih aktiva dan passiva dalam neraca, untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam bentuk rupiah (Veithzal Rivai 2013:27).

PDN menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(Aktiva Valas - Passiva valas) + \text{Selisih Of Balance Sheet}}{\text{modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Komponen-komponennya :

- a. Aktiva Valas terdiri dari tagihan yang terkait dengan nilai tukar
- b. Passiva valas terdiri dari giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima.
- c. *Of Balance Sheet* terdiri dari tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi.
- d. Modal yang digunakan dalam perhitungan PDN adalah ekuitas.

Dalam penelitian ini, menggunakan rasio IRR (*Interest Rate Risk*) dan PDN (*Posisi Devisa Netto*).

4.2.2.4 Efisiensi

Menurut Martono (2013:87). Efisiensi merupakan tingkat kemampuan manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan. rasio ini menggunakan perbandingan antara tingkat penjualan suatu bank dengan investasi yang berbentuk beberapa aktiva. Dan rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa tingkat efisiensi suatu bank. Untuk mengukurnya menggunakan beberapa rasio keuangan anatara lain.

1. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Veithzal Rivai, 2013:482). BOPO menggunakan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

Biaya operasional suatu bank dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban operasional suatu bank lainnya. Dan pendapatan operasional bank itu sendiri adalah hasil dari penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan yang diperoleh dari pendapatan operasional lainnya.

2. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

Menurut (Veithzal Rivai, 2013:482). FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga, semakin tinggi

rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Disamping keuntungan utama dari kegiatan pokok perbankan yaitu dari selisih bunga simpanan dengan bunga pinjaman maka pihak perbankan juga dapat memperoleh keuntungan lainnya, yaitu dari transaksi yang diberikan oleh jasa-jasa bank lainnya. FBIR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Lainnya}}{\text{Total pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan operasional lainnya antara lain yang terdapat dilaporan laba (rugi)
- b. Total pendapatan operasional antara lain pendapatan bunga, pendapatan operasional lainnya, penghapusan aktiva produktif dan di dapat dari pendapatan estimasi kerugian komitmen dan kontiensi.

Pada penelitian ini, menggunakan rasio BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional) dan FBIR (*Fee Base Income Ratio*)

2.2 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Tergantung

Pada sub bahasan ini peneliti membahas tentang pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR,PDN, BOPO dan FBIR terhadap variabel yang terikat ROA.

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. hal ini terjadi jika LDR meningkat, sehingga telah terjadi peningkatan pada total kredit yang diberikan oleh suatu bank dengan persentase yang lebih besar dari pada peningkatan total dana pihak ketiga. Hal tersebut mengakibatkan bank mengalami peningkatan pada pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank juga ikut meningkat. Hal ini dibuktikan sesuai dengan hasil penelitian Andi Oktafianto (2014) yaitu variabel LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA hal ini terjadi jika IPR meningkat, sehingga telah terjadi kenaikan pada surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase dana pihak ketiga. Dan dampaknya terjadi kenaikan pendapatan bunga yang diterima oleh bank lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga yang dikeluarkan oleh bank. sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga ikut meningkat. Hal ini dibuktikan sesuai dengan penelitian Aryan Dhana (2017) yaitu variabel IPR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

3. Pengaruh APB terhadap ROA

APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA hal ini terjadi karena jika APB meningkat, sehingga telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase peningkatan lebih besar lebih besar dibandingkan dengan

persentase dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. dan dampaknya akan terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan pendapatan bunga. Sehingga laba menurun sehingga ROA juga ikut menurun. Hal ini telah dibuktikan sesuai dengan penelitian Andi Oktafianto (2014) yaitu variabel APB memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

4. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA hal tersebut terjadi karena apabila NPL bank meningkat, Sehingga telah terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total kredit. Dampaknya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan pendapatan. Sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga ikut menurun. Hal ini dibuktikan sesuai dengan penelitian Tan Sau Eng (2013) yaitu variabel NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank Umum Swasta Nasional Devisa.

5. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh yang positif dan juga negatif. Hal ini terjadi karena IRR meningkat, hal tersebut menandakan bahwa telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu tingkat suku bunga meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga, sehingga hal tersebut menyebabkan laba bank akan meningkat dan ROA juga ikut meningkat. Dan sebaliknya jika tingkat suku bunga menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar

Dari penurunan biaya bunga. Hal tersebut menyebabkan laba bank menurun dan ROA juga ikut menurun. Dapat disimpulkan hal tersebut menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan pada tingkat suku bunga. Sehingga IRR memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dibuktikan sesuai dengan penelitian Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) yaitu variabel IRR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

6. Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN memiliki pengaruh yang positif ataupun negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila PDN meningkat maka terjadi peningkatan aktiva valas yang lebih besar dari pada peningkatan passiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan aktiva valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas. Sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga ikut meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Dan jika terjadi sebaliknya jika nilai tukar cenderung menurun maka akan terjadi penurunan pada pendapatan aktiva valas lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya passiva valas, sehingga terjadi penurunan pada laba bank dan ROA juga ikut menurun. Jadi kesimpulannya pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif. Hal ini dibuktikan sesuai dengan penelitian Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) yaitu variabel PDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

7. Pengaruh BOPO terhadap ROA

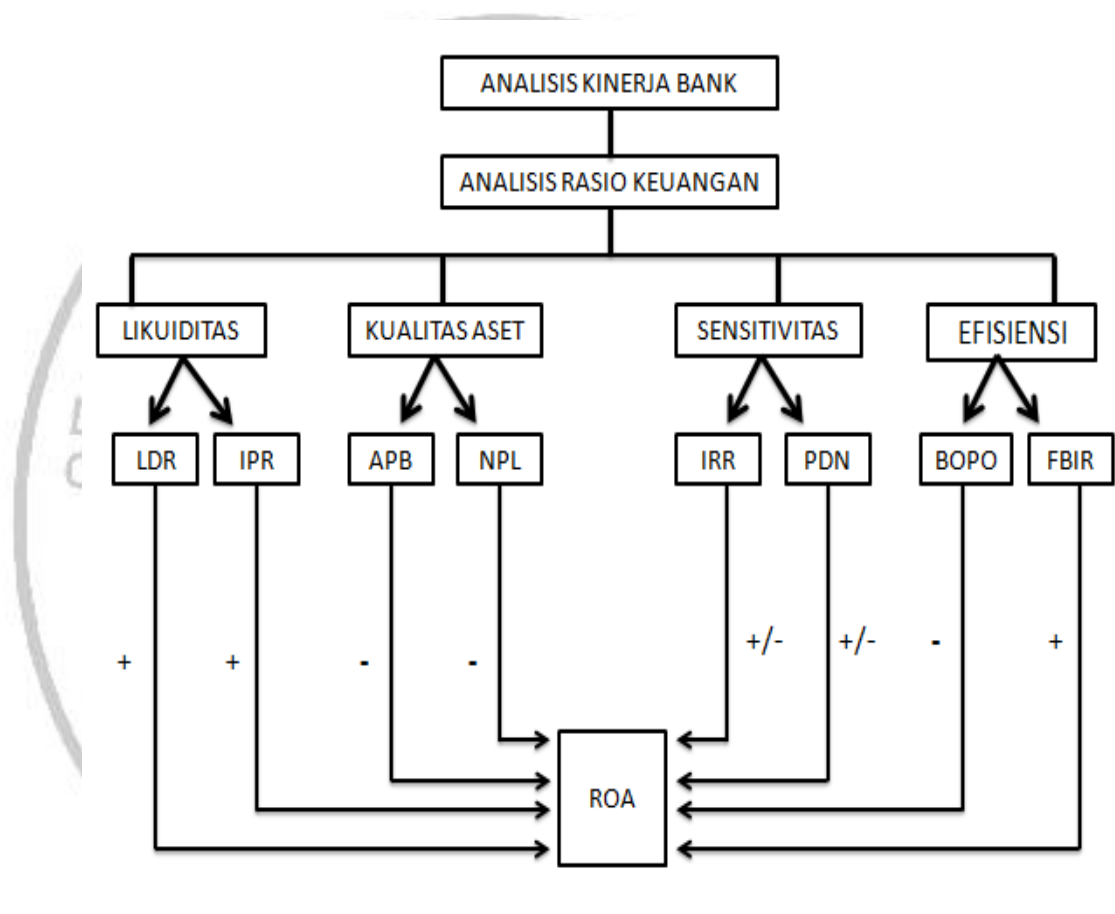
BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena jika BOPO bank tinggi sehingga telah terjadi peningkatan biaya operasional bank lebih besar dari pada kenaikan pendapatan operasional bank. Dan hal tersebut menyebabkan laba bank menurun dan ROA juga ikut menurun. Hal ini dibuktikan sesuai dengan penelitian Tan Sau Eng (2013) yaitu variabel BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

8. Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena jika FBIR meningkat sehingga telah terjadi peningkatan pada pendapatan operasional diluar bunga lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan pendapatan operasional. Dampaknya akan terjadi peningkatan laba bank dan ROA juga ikut meningkat. Hal ini dibuktikan sesuai dengan penelitian Aryan Dhana (2017) yaitu variabel FBIR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

2.3 Kerangka Pemikiran

berdasarkan landasan teori dan hubungan antar variabel yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagaimana yang disajikan pada gambar 2.1



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian yang ada dan landasan teori yang telah disusun diatas, maka hepotisis dalam penelitian ini adalah :

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. APB secara parsial memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
7. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

